Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan Dalam Upaya Menjaga Tradisi Nilai Masyarakat (Studi Kasus Gawe Selamat Desa Praja Yatim Desa Montong Betok)

Ashwan Kailani [1], Sukmayanti Nurilahi [2], Anipatun Zahidah [3], Fathul Karib Maulana [4], Muhammad Ihwan Apwani [5], Desi Rahma Annisa [6]

[12] Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, [345]Program Studi Pariwisata, [6]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa Seni dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi
Email : ashwankailani.msn@gmail.com, sukmayantinurilahi@gmail.com, azzahidah8@gmail.com, fathulkaribm07@gmail.com, muhihwanapwani@gmail.com, eciiiii.annisaaa13@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata budaya memiliki peran penting dalam pelestarian tradisi lokal sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun, perkembangan pariwisata yang tidak terkontrol dapat mengancam nilai-nilai sakral dan keaslian budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim sebagai daya tarik wisata budaya berkelanjutan di Desa Montong Betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim memiliki berbagai prosesi adat seperti presean, wayang kulit, memaos, ziarah makam, selamat reban, hingga santunan anak yatim yang bernilai budaya tinggi dan mampu menarik minat wisatawan. Partisipasi masyarakat sangat dominan sehingga tradisi tetap terjaga sesuai nilai-nilai lokal. Strategi pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan diterapkan melalui pembatasan pada prosesi sakral, penyediaan aksesibilitas dan amenitas yang memadai, serta keterlibatan pemuda dalam promosi. Dengan demikian, tradisi lokal tidak hanya terpelihara tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kata Kunci: Pariwisata Budaya, Tradisi Lokal, Keberlanjutan, Gawe Selamat Desa, Sakralitas

ABSTRACK

Cultural tourism plays a crucial role in preserving local traditions while improving community welfare. However, uncontrolled tourism development can threaten the sacred values and authenticity of cultural heritage. This study aims to examine the potential o f the Gawe Selamat Desa Praja Yatim tradition as a sustainable cultural tourism attraction in Montong Betok Village,

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 237
Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085

Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Montong Gading District, East Lombok Regency. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through participant observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the Gawe Selamat Desa Praja Yatim tradition consists of several cultural activities such as presean, wayang kulit, memaos, grave pilgrimage, selamat reban, and orphan donations, which have strong cultural significance and tourism appeal. Local community participation is highly involved, ensuring the preservation of sacred values and cultural authenticity. Sustainable cultural tourism strategies are applied through restrictions during sacred rituals, improvement of accessibility and amenities, and youth involvement in digital promotion. Therefore, the tradition can be preserved while also providing economic benefits for the local community.

Keywords: *Cultural Tourism, Local Traditions, Sustainability, Gawe Selamat Desa, Sacred Values*

PENDAHULUAN

Pariwsata merupakan suatu aktivitas perorangan maupun kelompok yang dilakukan dengan jangka waktu yang tidak lama atau dalam jangka pendek, dengan tujuan memperoleh rekreasi, Pendidikan, pengalaman, budaya, bisnis, atau alsan yang siatnya non-permanen lainnya. dimana hal tersebut berkaitan dengan wisata yang ada disuatu daerah dengan didukung oleh masyarakat maupun pemerintah. Pariwisata merupakan kumpulan aktivitas kegiatan yang meliputi kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mencapai suatu tujuan diluar dari tempat kerjanya, dan fasilitator yang tersedia (Harini, 2021) Aktivitas ini mencakup tidak hanya perpindahan fisik tetapi juga rangkaian interaksi antara pelaku atau wisatawan, sumber daya, dan daya tarik di destinasi, serta penyediaan layanan penunjang seperti transportasi, akomodasi, dan informasi.

Pariwisata juga berperan dalam peningkatan ekonomi, lapangan kerja, maupun pertukaran budaya dengan negara asing, dengan begitu secara tidak langsung pariwisata menjadi salah satu bagian terpenting dalam kontribusinya terhadap sumber daya yang ada pada suatu negara.(Naning et al., 2022). Pariwisata juga memiliki multidisiplin karena mencakup geografi, ekonomi, sosiologi, dan lingkungan. Oleh karena itu pertumbuhan pariwisata di suatu daerah sering kali dipandang sebagai pertanda meningkatnya kualitas potensi lokal dan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan pengalaman yang aman, yanman, dan bermakna bagi penduduknya. pariwisata bidang multidisiplinstudi yang berarti bahwa bidang studi lain juga dapat memberikan analisis sesuai dengan fokusnya masing-masing. (Kristiono & Susilo, 2021). Selain itu, perkembangan dari pariwisata ini sendiri tidak hanya terlihat melalui ekonomi yang tumbuh namun juga bisa dari factor lain yakni lingkungan (Widiati & Permatasari, 2022)

Saat ini, pariwisata memiliki perkembangan yang sangat pesat di kalangan masyarakat baik yang muda sampai masyarakat yang tua. Perkembangan pariwisata ini bukan hanya dilihat dari perjalanan semata tetapi sebagai industri kreatif yang dapat memanfaat kan banyak potensi sebagai daya tariknya seperti wilayah yang masih asri, hasil kerajinan tangan, keunikan budaya dan lain sebagainya. Setiap daerah di Indonesia memiliki kekhasan budaya yang unik mulai dari kesenian, adat istiadat, hingga olahraga tradisional yang menjadi identitas lokal. Keragaman bukan hanya menjadi warisan berharga, tetapi juga menyimpan potensi besar dalam

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

pengembangan sektor pariwisata (Ryan et al., 2025) Indonesia sebagai Negara yang memiliki banyak budaya menjadikannya sebagai sesuatu yang unik dan menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Namun, seiring pertumbuhan pariwisata yang semakin meningkat maka tinggi juga tingkat ancaman terhadap kelestarian budaya. Tradisi masyarakat yang awalnya kental dan memiliki nilai sakral tergeser dengan komersialisasi yang berlebihan (Hasanah, 2019)Misalnya, menjadikan sebuah budaya sebagai daya tarik wisata tanpa memikirkan masyarkat sebagai pemilik tradisi adat istiadat dan nilai sakral yang ada di budaya tersebut. Jika hal tersebut terjadi, akan mengakibatkan nilai sakral yang ada di tradisi masyarakat akan semakin berkurang dan digantikan dengan budaya-budaya luar. Tujuan menjadikan budaya sebagai daya tarik wisata bukan hanya untuk populeritas sebuah budaya akan tetapi sebagai bentuk pelestarian budaya itu sendiri. Dalam mengatakan, secara konseptual pengembangan pariwisata berbasis sumber daya budaya bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian budaya dan lingkungannnya. Caranya adalah melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan secara berkelanjutan sumberdaya budaya sebagai daya tarik pariwisata guna meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat setempat.

Desa Montong Betok merupakan desa yang berada di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan salah satu desa yang masih menyimpan tradisi lokal yang sangat kental. Dengan meningkatnya pariwisata di era modern ini, Desa Montong Betok juga akan berkontribusi dalam perkembangan industri pariwisata tersebut dengan menjadikan tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim sebagai daya tarik wisata. Untuk menghindari terkikisnya nilai sakral yang ada di dalam tradisi, kini konsep pariwisata budaya berkelanjutan hadir sebagai solusi. Konsep ini menekankan kepada masyarakat yang memiliki budaya itu sendiri yang akan terlibat dalam pengelolaan wisata budaya ini dan menjaga keaslian budaya agar nilai-nilai yang terkandung tetap terjaga. Dengan melibatkan masyarakat lokal, maka dapat menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan di daerah tersebut serta memberikan dampak panjang bagi generasi muda kedepannya (Nugraha et al., 2025). Jadi, selain tradisi lokal tetap terjaga keuntungan dari ekonomi juga akan di dapat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan selama kegiatan KKN di Desa Montong Betok, kami menemukan bahwa Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya. Dalam pelaksanaannya, tradisi ini melibatkan berbagai rangkaian prosesi adat seperti presean, wayang kulit, memaos, ziarah makam, selamat reban, hingga santunan anak yatim. Seluruh kegiatan tersebut menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga nilai sakral dan keaslian tradisi. Dari hasil wawancara dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, dan perangkat desa, kami memperoleh pandangan yang sama bahwa pengembangan pariwisata budaya harus dilakukan secara berkelanjutan agar tidak menghilangkan makna dan nilai adat yang sudah diwariskan oleh leluhur. Oleh karena itu, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi Gawe Selamat sebagai budaya lokal masyarakat Desa Montong Betok, menganalisis potensi tradisi ini dalam pengembangan wisata budaya berkelanjutan, serta merumuskan strategi yang tepat agar tradisi tetap terjaga dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dari sisi sosial, budaya, maupun ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 1 – 20 Oktober 2025. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan dengan kata-kata atau narasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran individu

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

maupun kelompok (Pahleviannur, 2022). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan pada satu kasus tertentu secara mendalam. Dalam hal ini, kasus yang dikaji adalah potensi Gawe Selamat Desa Praja Yatim dalam pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil terkait Gawe Selamat Desa Praja Yatim berpotensi menjadi wisata budaya dalam pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim Sebagai Potensi Wisata Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Selamat Desa Praja Yatim merupakan sebuah upacara adat yang dilaksanakan sebagai bentuk doa dan rasa syukur masyarakat Desa Montong Betok atas rahmat Tuhan baik dalam bentuk keselamatan, kemudahan maupun rezeki, acara ini juga memiliki tujuan utama yakni menyantuni anak-anak yatim yang ada di Desa Montong Betok.

Figure SEQ Figure * ARABIC 1 ADDIE method

Sebelum acara puncaknya, para panitia penyelenggara yang terdiri dari tokoh adat, tokoh masyarakat, perangkat desa dan para remaja akan menggelar beberapa rangkaian acara diantanya:

a. Presean



Gambar 1.1 Presean Desa Montong Betok

Peresean merupakan sebuah kesenian tradisional khas Lombok yang dimainkan oleh dua orang pemuda untuk menguji kekuatan mereka. Tradisi Peresean merupakan kesenian tradisional masyarakat suku Sasak sebagai salah satu ajang untuk memperlihatkan adu ketangkasan pemuda (terune) Sasak dengan menggunakan rotan sebagai alat pemukul, perisai (ende) sebagai pelindung, sapuq sebagai penutup kepala dan sarung khas Sasak (Ni Made Nitha Perwithasari1, n.d.) Pertujuan kesenian presean ini diselenggarakan selama tiga hari.

b. Wayang Kulit

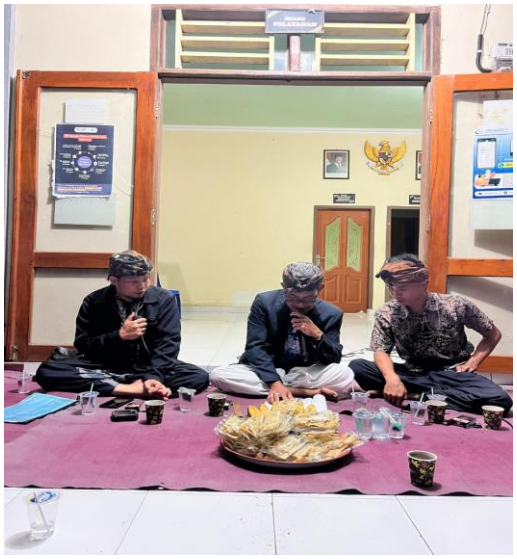


Gambar 1.2 Wayang Kulit

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

Wayang Kulit merupakan sebuah pertujukan tradisional yang menggukan boneka tipis dan pipih sebagai media pemerannya dan akan dimainkan dibalik tirai lengkap dengan pencahayaan yang akan menghasilkan bayangan. Wayang kulit merupakan sebuah boneka tiruan yang terbuat dari pahatan kulit sapi atau kerbau, yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan dan biasanya dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang (Setiawan, n.d.) Dalam pertujukannya, adegan yang ditampilkan adalah cerita tentang Selamat Desa Praja Yatim.

c. Memaos



Gambar 1.3 Memaos

Memaos atau membaca lontar yaitu menceritakan hikayat kerajaan masa lampau, satu kelompok pepaos terdiri dari 3 sampai 4 orang, satu orang sebagai pembaca, satu orang sebagai pejangga dan satu orang sebagai pendukung vokal. Tujuan pembacaan cerita ini untuk mengetahui kebudayaan masa lampau, dan menanamkan nilainilai budaya pada generasi penerus (Miharja et al., 2024) Memaos juga termasuk dalam rangkaian acara selamat desa praja yatim sebagai salah satu tradisi khas Sasak.

d. Ziarah Makam



Gambar 1.4 Ziarah Makam

Rangkaian acara selanjutnya adalah ziarah makam bersama tokoh-tokoh adat dan tokoh masyarakat serta beberapa masayarakat ke makam para leluhur. Dalam prosesinya, akan dilakukan doa bersama, sembeq dan membasuh wajah dengan air yang sudah di doakan.

e. Selamat Reban

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395



Gambar 1.5 Selamet Reban

Selamat Reban merupakan acara yang digelar sebagai bentuk rasa syukur masyarakat atas limpahan air sebagai sumber kehidupan. Seperti ziarah makam, acara ini juga akan dilakukan prosesi doa dan dilanjtkan dengan makan bersama hasil dari masakan yang sudah dibuat di lokasi oleh masyarakat sekitar.

f. Pelepasan Burung Merpati



Gambar 1.6 Pelepasan Burung Merpati

Pelepasan burung merpati merupakan sebuah simbol kebahagiaan dan rasa syukur masyrakat atas limpahan rahmat Tuhan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.34833/panorama.v1i1.1395

g. Jalan Sehat



Gambar 1.7 Jalan Sehat

Selain acara kebudayaan, panitia juga menyelenggarakan jalan sehat sebagai rangkaian acara dimana dalam acara ini semua masyarakat dapat berpartisipasi.

h. Santunan Anak Yatim



Gambar 1.8 Santunan Anak Yatim

Santunan Anak Yatim merupakan acara puncak dari Gawe Selamat Desa Praja Yatim. Dalam acara santunan ini, masyarakat akan melakukan doa bersama dan para tokoh adat dan tokoh masayarakat akan mewakili untuk memberikan santunan kepada anak yatim.

2. Partisipasi Masyarakat Lokal

Dalam penyelenggaraan acara Gawe Selamat Desa Praja Yatim ini, masyarakat memiliki tingkat partisipasi dalam semua prosesi acara mulai dari tokoh adat, tokoh masyarakat, para perangkat desa, karang taruna dan masyarakat sekitar. Dilihat dari partisipasi masyarakat desa, acara ini menjadikan masyarakat desa sebagai subjek utamanya. Sehingga jika acara ini dijadikan sebagai sebuah wisata, nilai yang terkandung dalam acara akan tetap dijaga oleh masyarakat tersebut karena mereka lebih paham dengan nilai sakral yang ada di acara Gawe Selamat Desa Praja Yatim.

3. Strategi Aplikasi Pariwisata Budaya Berkelanjutan
   a. Semua prosesi acara sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat
   b. Ada batasan untuk wisatawan jika ada prosesi sakral
   c. Melibatkan pemuda dalam promosi seperti konten creator
   d. Melakukan kerjasama dengan beberapa pihak seperti pemerintahan
   e. Menyediakan aksesibiltas atau amenitas yang memadai

f. Menyediakan pemandu wisata untuk wisatawan khususnya wisatawan luar daerah Lombok maupun mancanegara
g. Menambahkan beberapa ruang sebagai sarana edukatif untuk para wisatawan
h. Memberikan ruang para wisatawan untuk melakukan pengamatan

Pembahasan terkait Gawe Selamat Desa Praja Yatim berpotensi menjadi wisata budaya dalam pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan akan dijabarkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim memiliki potensi besar sebagai wisata budaya. Tradisi ini bukan hanya bagian dari agenda tahunan desa tetapi tradisi ini mengandung nilai sosial dari kegiatan santunan anak yatim. Selain nilai sosial, dari berbagai rangkaian prosesinya acara ini juga mengandung nilai-nilai sakral yang harus tetap dijaga seperti peresean, wayang kulit, memaos, ziarah makam, selamat reban hingga pelepasan burung merpati yang memiliki daya tarik uni di pandangan para wisatawan. Jadi, acara ini memiliki keunikan, nilai sejarah dan estetika seni jika dijadikan sebagai wisata budaya.

Tingginya keterlibatan masyarakat dalam prosesi acara menujukkan tingginya partisipasi dan rasa memiliki terhadap budaya tersebut. Peranan masyarakat dalam acara ini sangat penting ketika dijadikan sebagai daya tarik wisata karena mereka akan menjaga nilai sakral dalam acara tersebut sehingga tidak terjadi komersial secara berlebihan.

Strategi pelaksanaan pariwisata budaya berkelanjutan yang ditawarkan, seperti pembatasan wisatawan pada prosesi sakral, penyediaan pemandu wisata, penguatan promosi oleh pemuda, serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait, menjadi langkah konkret untuk menjaga keaslian tradisi sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, penambahan fasilitas dan ruang edukasi bagi wisatawan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap makna budaya yang terkandung dalam setiap prosesi.

Dengan demikian, Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim tidak hanya akan menguntungkan dalam segi ekonomi tetapi juga dapat menjadi wadah dalam melestarikan adat yang sudah ditinggalkan oleh para leluhur terdahulu tanpa meninggalkan makna atau nilai sakral yang terkandung dalam tradisi tersebut.

KESIMPULAN

Tradisi Gawe Selamat Desa Praja Yatim di Desa Montong Betok merupakan upacara adat sebagai wujud rasa syukur masyarakat serta bentuk kepedulian sosial melalui santunan anak yatim. Setiap rangkaian prosesi seperti presean, wayang kulit, memaos, ziarah makam, hingga selamat reban memiliki nilai budaya yang unik dan berpotensi menjadi daya tarik wisata budaya.

Tingginya partisipasi masyarakat dalam seluruh kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam pelestarian tradisi sehingga sangat mendukung penerapan pariwisata budaya berkelanjutan. Melalui strategi yang tepat seperti pembatasan wisatawan pada prosesi sakral, kerja sama dengan pemerintah, penyediaan fasilitas, serta keterlibatan pemuda dalam promosi, tradisi ini dapat dikembangkan sebagai wisata budaya yang tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal

\

DAFTAR PUSTAKA

Harini, K. M. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Air Terjun Kroya. *SISTA: Jurnal Akademisi Dan Praktisi Pariwisata*, *1*(2).

Hasanah, R. (2019). *Deskovi : Art And Design Journal Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah* (Vol. 2, Issue 1).

Kristiono, R., & Susilo, D. (2021). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, *1*(1).

Miharja, D. L., Karyadi, W., Sutarini, I. A., & Paramita, E. P. (2024). Komunikasi Ritual Dalam Tradisi Lokal Membaca Lontar (Memaos) Sebagai Media Untuk Melestarikan Budaya

Masyarakat Adat Di NTB. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, *10*(4), 558–565. https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.693

Naning, S., Pranata, R., Clara, A. N. M., & Rahajeng, O. S. (2022). Pengelompokan Kunjungan Wisata Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019 Menggunakan K-Means Clustering. *JUST IT: Jurnal Sistem …*, *12*(1).

Ni Made Nitha Perwithasari1*, S. A. B. I. (n.d.). *2672-File Utama Naskah-7175-1-10-20250517*.

Nugraha, J. T., Hidayat, Y. W., Mulyani, S., & Sanjaya, N. (2025). Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT) di Wisata Wana Mukti Siguede. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, *8*(2), 309–323. https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i2.296

Pahleviannur, M. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Kollegial supervision*.

Ryan, O., Perdana, A., & Made Murdana, I. (2025). Potensi Identitas Budaya Pacoa Jara Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Kabupaten Bima`. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *14*(1). http://stp-mataram.e-journal.id/JIH

Setiawan, E. (n.d.). *Makna Nilai Filosofi Wayang Kulit Sebagai Media Dakwah*.

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, *16*(1). https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44